



Edulecta: Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education
ISSN: xxxx-xxxx, e-ISSN: xxxx-xxx
<https://jurnal.iainusumateraselatan.ac.id/index.php/E-JMIE>

Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas IV MI Al Fajri Sumatera Selatan

Devi Dwi Astuti

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Sumatera Selatan, Palembang, Indonesia
devidwiasutidevi@gmail.com

Amanda Maharani

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Sumatera Selatan, Palembang, Indonesia
amandamaharani@iainusumateraselatan.ac.id

Received: 19/04/2026. Accepted: 01/05/2026. Published: 15/05/2026.

This study aims to explain teacher strategies in addressing early reading difficulties in fourth-grade students at MI AL Fajri and to identify supporting and inhibiting factors. The research method used was a qualitative case study using the Milles and Hubberman research model. The results explain the teachers' strategies in addressing reading difficulties in fourth-grade students at MI AL Fajri. It can be concluded that teachers employ various approaches, such as repeated reading exercises, speed reading, concentration exercises, and the use of assistive media to adapt to individual student needs. Supporting factors such as student intelligence, learning motivation, and reading interest contribute to accelerating reading improvement, while inhibiting factors include lack of family support, minimal parental attention, suboptimal school conditions, and limited time and a large student population. Although the strategies implemented are flexible and oriented toward enjoyable learning, their effectiveness is still hampered by external challenges, necessitating collaboration between the school and parents to maximize learning outcomes.

Keywords: Teachers, Reading, Learning, Strategy

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi guru dalam mengatasi anak kesulitan membaca permulaan pada kelas IV MI AL Fajri dan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi guru. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis study kasus dan rancangan model penelitian dari Milles dan Hubberman. Hasil penelitian menjelaskan bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas IV MI AL Fajri, dapat disimpulkan bahwa guru menerapkan berbagai pendekatan, seperti latihan

membaca berulang, membaca cepat, latihan konsentrasi, serta penggunaan media bantu untuk menyesuaikan kebutuhan individual siswa. Faktor pendukung seperti kecerdasan siswa, motivasi belajar, dan minat baca turut mempercepat peningkatan kemampuan membaca, sementara faktor penghambat meliputi kurangnya dukungan keluarga, minimnya perhatian orang tua, kondisi sekolah yang belum optimal, serta keterbatasan waktu dan jumlah siswa yang besar. Meskipun strategi yang diterapkan bersifat fleksibel dan berorientasi pada pembelajaran menyenangkan, efektivitasnya masih terhambat oleh tantangan eksternal, sehingga diperlukan kolaborasi antara sekolah dan orang tua untuk memaksimalkan hasil pembelajaran.

Kata kunci: *Guru, Membaca, Pembelajaran, Strategi*

INTRODUCTION

Pengajaran dan pembelajaran di kelas tidak dapat dipisahkan dari aktivitas lain yang melibatkan strategi pembelajaran. Sebagai seorang guru, harus memilih teknik pembelajaran yang akan membantu siswa belajar dan mencapai tujuan mereka. Dalam hal mengajar, menguasai metode pembelajaran adalah salah satu elemen terpenting bagi pendidik untuk belajar agar berhasil (Purnasari & Sadewo, 2021:3095).

Proses belajar mengajar dan pemilihan strategi pembelajaran oleh guru tidak lepas dari kendala dan masalah yang harus dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Beragamnya karakteristik dan latar belakang siswa dalam kelas mengakibatkan guru tidak bisa menangani setiap proses belajar mengajar, dikarenakan peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar tidak hanya pada tingkat kemampuan yang rendah namun siswa yang memiliki kemampuan tinggi juga memiliki kesulitan dalam belajar (Ahmad, 2021:309).

Selaras dengan Sudjana dalam (Arafa & Supriyanto. 2021:810). Menjelaskan bahwa strategi mengajar guru adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana mengajar, yang artinya suatu usaha guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik atau pengajar dengan menggunakan cara mengajar seperti metode, bahan ajar, alat, tujuan pembelajaran serta evaluasi yang dapat mempengaruhi peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keterampilan membaca ialah merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap orang dari ketiga yang lainnya. Membaca merupakan kegiatan yang penting dan menjadi sangat penting seiring berjalannya waktu dan perkembangan yang berubah pada setiap zamannya. Dengan memiliki keterampilan membaca kita akan mudah dalam mempelajari sesuatu yang sebelumnya belum pernah kita ketahui.

Budaya membaca adalah cerminan dari kemajuan suatu masyarakat dan bangsa. Hal ini dibenarkan oleh Budiyo yang mengatakan bahwa kegiatan membaca merupakan suatu instrumen tradisi keilmuan yang dapat menjadi pemicu perubahan suatu negara. Masyarakat yang maju akan senantiasa menjadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan terpenting dari separuh kehidupannya, sehingga kebutuhan itu wajib untuk dipenuhi.

Banyak faktor lain yang menghambat peserta didik dalam belajar membaca siswa seperti faktor-faktor psikologis, fisiologis, kemudian sarana dan prasarana serta faktor lingkungan belajarnya (Mursalin 2021:309). Faktor-faktor lain yang mempengaruhi, mengapa peserta didik merasa sulit untuk melaksanakan pembelajaran termasuk membaca dapat dilihat dari a) minat terhadap pembelajaran di sekolah yang kurang, b) Banyak orang terlibat dalam hobi yang tidak kondusif untuk kegiatan akademis dan akibatnya mereka tidak dapat fokus pada studi mereka,

c) Kebiasaan cara belajar dan cara bekerja yang salah, d) Kerapizin sekolah, e) lemahnya kondisi keluarga (status ekonomi, pendidikan) (Mursalin, 2021:312).

Dalam prosesnya, orang yang membaca didorong agar dapat melihat kelompok kata dalam pandangan sepintas serta mengetahui makna dari setiap kata yang dibaca. Jika kedua hal tersebut dapat terpenuhi, maka pesan yang ingin disampaikan penulis melalui teks bacaan akan dapat dipahami. Melalui pemaparan tersebut membaca dapat didefinisikan sebagai aktivitas seseorang dalam menangkap dan memahami ide (Sari, 2021).

Penanganan kesulitan membaca ini sangat penting, karena jika anak mengalami kesulitan membaca pada usia sekolah dasar, maka mereka akan mengalami kesulitan pada jenjang berikutnya. Sesuai hasil observasi dan hasil tanya jawab dengan salah satu guru kelas, yaitu Bapak Idris. Selasa, 20 Mei 2026 diperoleh data kalau masih terdapat sebagian siswa di MI AL Fajri Sumatera Selatan yang menghadapi kesulitan dalam membaca. Melihat dari kondisi faktual bahwa kesulitan membaca dikarenakan banyaknya siswa dalam pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai pada kelas rendah, oleh karena itu hendaknya guru memahami konsep belajar yang baik, memahami karakteristik siswa, fungsi utama penerapan strategi dalam pembelajaran fasilitas belajar guna dapat menentukan strategi yang sesuai dalam pembelajaran, agar tercapainya edukasi yang efektif dan efisien. Penerapan strategi yang relevan dalam mengatasi masalah siswa juga diperlukan untuk mengatasi masalah kesulitan membaca siswa.

Maka dari itu riset ini memiliki tujuan untuk mengkaji persoalan siswa dan menguraikan strategi yang digunakan guru kelas rendah di MI AL Fajri dalam mengatasi masalah kesulitan membaca dan siswa, guna mendapatkan solusi terbaik dalam menentukan dan memilih strategi yang sesuai dalam proses pembelajaran dengan kasus-kasus yang terdapat pada pendidikan. Berdasarkan informasi awal dan dari observasi langsung di MI AL Fajri, penulis tertarik untuk meneliti, “Strategi Guru dalam Mengatasi Anak Kesulitan Membaca permulaan MI AL Fajri”.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Sugiyono, 2023; Moleong, 2022). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam bagaimana implementasi metode pembelajaran Deep Learning dilaksanakan dalam upaya meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik di SD Negeri 17 Palembang. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih rinci mengenai proses pelaksanaan pembelajaran, respons peserta didik, serta dampak yang ditimbulkan terhadap keaktifan dan hasil belajar mereka.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 17 Palembang pada tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik yang terlibat langsung dalam penerapan metode pembelajaran Deep Learning. Penentuan subjek penelitian dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan yang dipilih memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas, terutama aktivitas guru dan peserta didik selama penerapan metode Deep Learning berlangsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan

metode studi kasus, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas IV di MI AL Fajri. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan sumber data primer yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa, serta data sekunder berupa dokumen yang relevan. Lokasi penelitian berada di MI AL Fajri dan dilaksanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Instrumen penelitian disusun secara terstruktur, seperti panduan observasi, pertanyaan wawancara, dan alat dokumentasi, untuk memperoleh data yang valid dan komprehensif dari berbagai sudut pandang.

Teknik analisis data yang digunakan merujuk pada model Miles dan Huberman, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik, serta member check kepada informan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai sumber, sedangkan member check digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan informasi dari narasumber. Tujuan akhir dari metode ini adalah menghasilkan pemahaman yang mendalam dan valid tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca, serta menjamin keabsahan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. (Miles,2014:31-33)..

RESULTS AND DISCUSSION

a. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan membaca pada siswa kelas IV di MI AL Fajri Sumatra Selatan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa guru memiliki peran sentral dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa masih terdapat sejumlah siswa kelas IV yang mengalami kesulitan dalam membaca, seperti membaca lambat, kesulitan memahami isi bacaan, dan kurang fokus. Bahkan ada pula siswa yang mengalami gangguan penglihatan yang memengaruhi proses membaca mereka. Menyikapi hal tersebut, guru menerapkan beberapa metode seperti membaca berulang, latihan membaca cepat, penggunaan alat bantu (misalnya jari atau pulpen), dan pemberian bimbingan individual. Strategi-strategi ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta membantu siswa belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.

1. Latihan Membaca Ulang Siswa diberikan kesempatan untuk membaca teks berulang kali agar lebih familiar dan terbiasa dengan kata-kata.
2. Latihan Membaca Cepat dan Konsentrasi. Guru melatih siswa membaca dengan waktu tertentu untuk meningkatkan fokus dan kelancaran membaca.
3. Penggunaan Media Bantu Seperti jari ataupun pulpen untuk membantu mengikuti teks secara visual
4. Pendekatan individual Strategi yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa agar pembelajaran lebih efektif.

Strategi guru ini selaras dengan teori literasi dari clay dan goodman yang menekankan pentingnya interaksi siswa dengan teks dan pengalaman bahasa yang kaya untuk meningkatkan keterampilan membaca. Guru tidak hanya fokus pada pengenalan huruf, tetapi juga pada pemahaman makna bacaan dan kemampuan membaca dengan lancar.

Strategi yang diterapkan oleh guru kelas IV MI AL Fajri seperti membaca berulang, membaca cepat, penggunaan media bantu, serta pendekatan individual sejalan dengan konsep strategi pembelajaran menurut sudjana (dalam arafa & supriyanto, 2021:810) yang menyebutkan bahwa strategi mengajar adalah kegiatan guru dalam melaksanakan rencana mengajar yang mencakup metode, bahan ajar, alat bantu, tujuan pembelajaran, dan evaluasi. Strategi-strategi tersebut merupakan usaha sistematis guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan siswa.

Pendekatan multisensorik yang digunakan guru juga sesuai dengan teori belajar behavioristik yang menyatakan bahwa pengulangan dan latihan dapat memperkuat pembelajaran, serta teori pembelajaran multisensori yang menunjukkan bahwa melibatkan lebih dari satu indra dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama bagi siswa yang mengalami hambatan (Abdurrahman & Mustajib, 2020:46). Dalam konteks ini, penggunaan kartu huruf dan gerakan fisik seperti menulis di udara membantu siswa dalam mengingat dan memahami bunyi serta bentuk huruf secara simultan.

Pendekatan individual yang dilakukan guru menunjukkan implementasi prinsip strategi heuristik, yaitu memberikan keleluasan kepada siswa untuk mengelola sendiri pembelajaran mereka dengan guru sebagai fasilitator (Abdurrahman & mustajib, 2020:46). Hal ini mencerminkan bahwa guru menyesuaikan metode pembelajaran sesuai kebutuhan individu siswa agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Lebih lanjut, strategi-strategi ini juga sejalan dengan teori literasi Clay dan Goodman, yang menekankan pentingnya pengalaman bahasa yang kaya dan interaksi langsung dengan teks untuk meningkatkan kemampuan membaca. Guru tidak hanya fokus pada pengenalan huruf, tetapi juga pemahaman isi teks, seperti yang terlihat dari upaya meningkatkan pemahaman bacaan siswa melalui diskusi dan pertanyaan setelah membaca.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Mengatasi Anak Kesulitan Membaca. Dalam proses pelaksanaan strategi pembelajaran, guru tidak hanya mengandalkan metode atau teknik yang digunakan di kelas, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, yang ditemukan bahwa keberhasilan guru dalam mengatasi anak kesulitan membaca sangat bergantung pada dukungan dari lingkungan sekitar siswa, serta kesiapan internal yang dimiliki oleh siswa sendiri.

- a. Faktor Pendukung
- 1) Kecerdasan Siswa

Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan kognitif yang baik cenderung lebih cepat memahami huruf, suku kata, dan isi bacaan. Mereka juga mampu menangkap instruksi guru dengan lebih baik dan menunjukkan respon yang cepat terhadap pembelajaran membaca. Hal ini memudahkan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang bersifat terhadap bertahap dan berulang.

2) Motivasi Belajar

Motivasi siswa menjadi salah satu kunci utama dalam keberhasilan pembelajaran membaca. Siswa yang memiliki dorongan dari dalam dirinya sendiri akan lebih tekun, aktif bertanya, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Guru mengamati bahwa siswa yang termotivasi lebih cepat mengalami peningkatan kemampuan membaca dibandingkan siswa yang pasif.

3) Minat Baca

Minat terhadap kegiatan membaca juga sangat berperan dalam keberhasilan strategi guru. Siswa yang memiliki minat baca tinggi menunjukkan ketertarikan terhadap buku atau teks bacaan yang diberikan. Mereka cenderung lebih antusias saat diminta membaca dan tidak merasa terbebani dengan kegiatan tersebut. Hal ini tertentu menjadi faktor pendukung dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan efektif.

Faktor seperti kecerdasan siswa, motivasi belajar, dan minat baca memperkuat keberhasilan strategi guru. Ini sejalan dengan pandangan Sanjaya (2008:128) bahwa strategi mengajar yang baik akan lebih berhasil bila didukung oleh kesiapan kognitif dan afektif siswa. Siswa dengan tingkat kecerdasan tinggi akan lebih mudah menangkap materi, sementara motivasi belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk terus berlatih, dan minat baca membuat mereka lebih antusias dalam menerima materi bacaan. Teori motivasi belajar dalam pendidikan juga menyebutkan bahwa motivasi intrinsik sangat menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Jika siswa merasa senang dan tertantang, mereka akan cenderung menunjukkan performa belajar yang lebih baik (Ahmad, 2021:309).

b. Faktor Penghambat

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan rumah yang tidak memiliki budaya membaca atau minim fasilitas penunjang, seperti ketidakaan buku bacaan atau lingkungan yang bising, menjadi penghambat utama. Anak-anak yang tidak terbiasa membaca di rumah akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kegiatan membaca di sekolah. Akibatnya, strategi guru di kelas menjadi kurang efektif karena tidak didukung dengan latihan di rumah.

2) Kurangnya Perhatian dari Orang Tua

Beberapa orang tua menyerahkan sepenuhnya proses pembelajaran kepada guru tanpa memberikan pendampingan di rumah. Hal ini menyebabkan anak tidak mendapatkan penguatan atau pengulangan materi yang telah dipelajari di sekolah. Padahal, proses pembelajaran membaca memerlukan latihan dan konsistensi yang berkelanjutan agar menjadi peningkatan kemampuan.

3) Lingkungan Sekolah

Faktor lain menghambat adalah suasana kelas yang tidak selalu mendukung proses membaca, misalnya siswa yang gaduh atau sulit diatur, serta keterbatasan waktu pembelajaran yang membuat guru sulit melakukan bimbingan individual. Jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas juga menjadi kendala bagi guru untuk memberikan perhatian yang merata, terutama kepada siswa yang memerlukan pendekatan khusus.

Hambatan seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung, minimnya perhatian orang tua, dan kondisi sekolah yang belum kondusif merupakan faktor eksternal yang dapat mengganggu efektifitas strategi guru. Ini didukung oleh pendapat Mursalin (2021:312) yang menyatakan bahwa faktor lingkungan dan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan membaca siswa. Lingkungan yang tidak memiliki budaya literasi membuat anak tidak terbiasa berinteraksi dengan teks diluar sekolah. Selain itu, teori pembelajaran kontekstual menyebutkan bahwa proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh konteks sosial dan budaya meeka. Maka dari itu, strategi guru tidak akan maksimal jika tidak ada dukungan dari lingkungan rumah dan kondisi kelas yang kondusif. Kegiatan yang dilaksanakan pendidik diatas sesuai dengan definisi apa yang dikatakan oleh Millacandra (2019) bahwa Dengan menggunakan praktik pembelajaran kooperatif, guru membantu siswa merasa nyaman di dalam kelas dengan memberi merekadukungan dari sesama siswa. Untuk membuat siswa merasa nyaman, taktik ini digunakan untuk menumbuhkan kerja sama siswa. Guru mengorganisir siswa ke dalam kelompok-kelompok sesuai dengan kualitas unik mereka.

Sejalan dengan Millacandra, Purwanto (2021) mengatakan bahwa Kelompok-kelompok kecil digunakan dalam pembelajaran kooperatif untuk memungkinkan para siswa berkolaborasi untuk mengoptimalkan kesempatan belajar mereka sendiri dan kelompok. kegiatan pembelajaran, wawancara dengan guru dan peserta didik, serta analisis dokumen pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan metode Deep Learning memberikan perubahan yang cukup signifikan terhadap keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa kesimpulan. Pertama, Strategi Guru dalam Mengatasi Anak Kesulitan Membaca. Guru kelas IV MI AL Fajri Sumatra Selatan menerapkan berbagai strategi pembelajaran untuk mengatasi kesulitan membaca pada siswa. Strategi tersebut meliputi latihan membaca berulang, membaca cepat, latihan konsentrasi, serta penggunaan media bantu seperti jari atau pulpen dalam mengikuti teks bacaan. Guru juga melakukan pendekatan individual kepada siswa dengan menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan kemampuan masing-masing. Strategi yang di gunakan bersifat fleksibel, bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Kedua Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru. Faktor pendukung keberhasilan strategi guru terdiri dari kecerdasan siswa, motivasi belajar, dan minat baca. Ketiga faktor ini sangat berperan dalam mempercepat peningkatan kemampuan membaca siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih efektif. Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat seperti lingkungan keluarga yang kurang mendukung, minimnya perhatian dari orang tua, dan kondisi sekolah yang belum sepenuhnya kondusif. Kurangnya budaya membaca di rumah dan tidak adanya pendampingan dari orang tua menyebabkan hasil strategi yang di terapkan di sekolah tidak dapat di perkuat di rumah. Selain itu, keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, dan suasana kelas yang kurang tenang juga menjadi kendala dalam pelaksanaan strategi pembelajaran secara individual.

REFERENCES

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Woolfolk, A. (2019). *Educational Psychology* (14th ed.). Boston: Pearson Education
- Miles. Huberman. dan Saldana. 2014. *Qualitaif Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publication.*
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. 2021. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital*. Jurnal Basicedu.
- Ahmad, R. A.R., dkk. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) Terhadap Hasil Belajar Ipa di Tinjau dari Motivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata.
- Sanjaya, W., 2008. *Strategi Berbasis Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Abdurrahman, & Mustajib. 2020. *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Siswa dikelas IV MI Darussalam Sumbersari*. Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam.
- Arafa, I., & Supriyanto. *Strategi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Siswa*. Universitas Negeri Surabaya: Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan.
- Sari, R. P., dkk. 2021. *Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid – 19*. Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan.
- Nugraha, A. P., Zulela, M. S., & Bintoro, T. (2018). Hubungan Minat Membaca Dan Kemampuan Memahami Wacana Dengan Keterampilan Menulis Narasi. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 19–29.
- Purwanto E. S., (2021) Strategi Pembelajaran. Eureka Media Aksara.
- Rofiah, N. H. (2015). Proses identifikasi: Mengenal anak kesulitan belajar tipe disleksia bagi guru sekolah dasar inklusi. *Inklusi*, 2(1), 109-124.
- Saugadi, S., Malik, A. R., & Burhan, B. (2021). Analisis upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 4(2), 118-126.
- Winarni, E.W. (2018). *Teori Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.